

BANANA FARMING-BASED RURAL ECONOMIC DEVELOPMENT MODEL**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI DESA BERBASIS USAHATANI PISANG KEPOK****Ujianhati Zega***

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Indonesia

Diterima 17 September 2025 / Disetujui 2 Juli 2026

ABSTRACT

The low economic development of the village can be seen from the suboptimal contribution of kepok banana farming to improving community welfare. Kepok banana farming still faces various obstacles, such as added value, weak farmer institutions, limited market and technology access, and lack of policy support and socio-cultural factors. This condition has caused the potential of kepok bananas as a strategic village commodity to not be able to have a significant impact on rural economic growth. This study aims to formulate a model of village economic development based on kepok banana farming with SEM-PLS analysis. The results showed that market access with a coefficient = 0.122, T-statistic of 1.488 and P value = 0.022, technology coefficient = 0.051, T-statistic of 1.354 and P value = 0.013, government policy coefficient = 0.291, T-statistic of 2.202 and P value = 0.000, and social factor coefficient = 0.440, T-statistic of 3.108 and P value = 0.001 had a significant effect on village economic development, either directly or through the mediation of entrepreneurship based on P-values that are all below 0.05. These factors are the key in bridging the influence of external factors on village economic growth. The resulting model contributes to strengthening rural economic development as well as being a practical recommendation for local governments and communities in strengthening institutions, increasing technology adoption, expanding market access, and encouraging farmers' welfare in a sustainable manner.

Keywords: Rural Economic Development; Banana Farming; Entrepreneurship; SEM-PLS

ABSTRAK

Rendahnya pengembangan ekonomi desa terlihat dari belum optimalnya kontribusi usahatani pisang kepok terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usahatani pisang kepok masih menghadapi berbagai kendala, seperti nilai tambah, lemahnya kelembagaan petani, terbatasnya akses pasar dan teknologi, serta minimnya dukungan kebijakan dan faktor sosial budaya. Kondisi tersebut menyebabkan potensi pisang kepok sebagai komoditas strategis desa belum mampu memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok dengan analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pasar dengan koefisien = 0,122, T-statistik 1,488 dan P value = 0,022, teknologi koefisien = 0,051, T-statistik 1,354 dan P value = 0,013, kebijakan pemerintah koefisien = 0,291, T-statistik 2,202 dan P value = 0,000, dan faktor sosial koefisien = 0,440, T-statistik 3,108 dan P value = 0,001 berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa, baik secara langsung maupun melalui mediasi jiwa kewirausahaan berdasarkan nilai P value yang semua berada di bawah 0,05. Faktor tersebut menjadi kunci dalam menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

* Korespondensi Penulis :

Email: ujianhatizega@uniraya.ac.id

Model yang dihasilkan memberikan kontribusi bagi penguatan pengembangan ekonomi pedesaan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam memperkuat kelembagaan, meningkatkan adopsi teknologi, memperluas akses pasar, serta mendorong kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Desa; Usahatani Pisang Kepok; Kewirausahaan; SEM-PLS

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa berfungsi sebagai fondasi penting bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi daerah pedesaan. Sangat penting bahwa strategi untuk mendorong pembangunan pedesaan mengambil pendekatan multifaset yang mengintegrasikan beragam kegiatan ekonomi, seperti pariwisata, pertanian, dan kewirausahaan lokal, sambil menekankan keterlibatan masyarakat dan praktik berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi pedesaan sangat penting untuk meningkatkan daya saing daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengolah industri berdasarkan kapasitas intelektual dan inovatif, masyarakat pedesaan dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan (Podgorskaya, 2021). Diversifikasi ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada praktik pertanian tradisional tetapi juga mempromosikan pendirian bisnis dan peluang kerja baru, sehingga secara langsung berdampak pada pengentasan kemiskinan di daerah terbelakang (Hasanvandian et al., 2020).

Bisnis pertanian pisang di Indonesia menghadirkan peluang yang signifikan di tengah berbagai praktik lokal, kultivar, dan lingkungan ekonomi. Pisang merupakan salah satu produk hortikultura yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia, dengan permintaan yang tinggi baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Daerah seperti Jawa Barat, Bali, dan Jawa Timur berkontribusi pada sektor ini, masing-masing menumbuhkan keragaman kultivar pisang yang memenuhi selera lokal dan preferensi pasar (Wulandari et al., 2023; , (Hidayat et al., 2023), Nyoman et al., 2018). Varietas pisang Indonesia, termasuk favorit lokal seperti Talas dan Rutai, dikenal karena rasa dan kinerjanya yang berbeda; namun, mereka belum dibudidayakan secara ekstensif meskipun potensinya (Sunaryo et al., 2020). Identifikasi dan promosi baru-baru ini dari kultivar lokal unggul ini dapat meningkatkan penawaran pasar dan meningkatkan profitabilitas bagi petani. Di daerah seperti Lumajang, varietas Tanduk (*Musa paradisiaca*) menunjukkan pertumbuhan yang berhasil, mencerminkan adaptasi lokal dan market fit (Rakhmawati dan Lestari, 2021).

Faktor ekonomi memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup pertanian pisang di Indonesia, di mana pisang dipandang tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung profitabilitas rumah tangga dan ketahanan pangan (Nampa et al., 2022). Integrasi pisang dengan tanaman lain, seperti pada sistem tumpang sari dengan kakao, telah terbukti meningkatkan produktivitas lahan dan memberikan aliran pendapatan tambahan bagi petani (Evizal dan Prasmatiwi, 2024). Selain itu, intervensi pemangku kepentingan telah diidentifikasi bermanfaat dalam meningkatkan produk unggulan di kawasan ini, menekankan peran dukungan sistematis bagi masyarakat petani (Hidayat et al., 2023).

Tantangan tetap lazim di sektor ini. Penyakit, seperti penyakit darah pisang, secara signifikan mengancam ketahanan pangan dan mata pencaharian petani, terutama di Pulau Sumba, di mana dampak ekonomi dan gizinya mendalam (Nampa et al., 2022). Mengatasi masalah tersebut membutuhkan penerapan strategi manajemen penyakit yang kuat dan berinvestasi dalam penelitian untuk mengembangkan kultivar resisten untuk mempertahankan tingkat produksi di tengah ancaman ini (Silva et al., 2023). (Fernández et al., 2022). Ini harus dipasangkan dengan sistem pengetahuan tradisional, yang tetap menjadi bagian integral dari praktik berkelanjutan di Indonesia (Rahman, 2023). Secara keseluruhan, bisnis pertanian pisang di Indonesia adalah bidang yang berkembang yang

mencakup keragaman dalam kultivar, dampak sosial-ekonomi yang kompleks, dan langkah-langkah pembangunan ketahanan yang signifikan yang perlu diadopsi oleh petani dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas di sektor vital ini.

Pengembangan ekonomi desa melalui usahatani pisang kepok hingga kini belum berjalan optimal karena masih dihadapkan pada berbagai persoalan mendasar, antara lain rendahnya nilai tambah dan produktivitas usaha tani, lemahnya kelembagaan petani, terbatasnya akses terhadap pasar dan teknologi, serta minimnya kebijakan pemerintah dan sosial budaya masyarakat. Kondisi ini diperburuk oleh orientasi usaha tani yang cenderung jangka pendek sehingga mengabaikan dalam pengembangan ekonomi keluarga. Akibatnya, potensi pisang kepok sebagai komoditas strategis desa belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani maupun pembangunan ekonomi desa.

Pengembangan ekonomi desa di Kabupaten Nias Selatan, melalui usahatani pisang kepok masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pisang kepok merupakan komoditas potensial dengan permintaan pasar yang cukup tinggi namun produktivitas dan kualitas hasil masih rendah akibat keterbatasan teknologi budidaya serta lemahnya penanganan pascapanen. Akses petani terhadap pasar modern juga sangat terbatas, sehingga mereka masih bergantung pada tengkulak dengan daya tawar rendah (Jalaluddin et al., 2022).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya penelitian yang mampu merumuskan model pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat kelembagaan tani, memperluas akses pasar, teknologi serta social dalam meningkatkan jiwa wira usaha untuk mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan di Nias Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan model pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dalam Keluarga, sementara SEM-PLS di gunakan dalam menganalisis data yang ada (Hair, 2021). SEM-PLS digunakan karena mampu menganalisis hubungan berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok secara bersamaan dalam satu model. Metode ini juga cocok digunakan pada penelitian yang memiliki banyak variabel laten, ukuran sampel yang relatif terbatas, serta bertujuan mengembangkan dan memprediksi suatu model. Penggunaan SEM-PLS telah banyak diterapkan dalam penelitian pertanian dan pembangunan pedesaan sehingga metode ini dinilai tepat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok (Tama et al. (2023). Penelitian ini sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pengembangan ekonomi desa berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan, sedangkan bagi **masyarakat** khususnya petani, penelitian ini memberi arah strategi dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat kelembagaan, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 17 Desa. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari 2025. Pada penelitian ini populasi adalah rumah tangga tani melalui kelompok tani aktif 470 rumah tangga Dari populasi tersebut kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampling dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Yamane, 1967).

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan desain deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usahatani pisang kepok. Melalui kedua metode ini, peneliti menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi petani dalam mengelola usahatani mereka agar tetap berkelanjutan. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan gambaran nyata tentang kondisi usahatani pisang kepok.

Pelaksanaan Penelitian (Huruf Capitalize Each Word TNR 12 spasi 1,0 before dan after Opt, Bold, Justify)

Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian ini di mulai dari :

1. Tahap Persiapan

Meliputi studi pendahuluan, penyusunan pedoman wawancara dan kuesioner, serta penentuan responden penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada pelaku usahatani pisang kepok.

3. Tahap Observasi Lapangan

Dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi usahatani, lingkungan, dan aktivitas petani.

4. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah SEM-PLS, terdapat dua model: model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori. Pada penggunaan SEM-PLS, terdapat beberapa evaluasi terhadap model struktural (*inner outer*) dan model pengukuran (*outer model*). Dalam evaluasi model pengukuran, dilakukan pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), reliabilitas komposit (*composite reliability*), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sedangkan dalam evaluasi model struktural dilakukan uji R-squared (R^2) dan uji estimasi koefisien jalur.

1. Validitas konvergen dalam SEM PLS digunakan sebagai salah satu metode untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*). Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loading-nya lebih dari 0,5.
2. Salah satu cara menilai model pengukuran (*outer model*) adalah dengan validitas diskriminan, yang mengharuskan pengukur konstruk berbeda tidak memiliki korelasi tinggi.
3. Metode lain yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas diskriminan dapat dikatakan tercapai apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5.
4. Uji reliabilitas dalam model SEM-PLS digunakan sebagai evaluasi untuk model pengukuran (*outer model*). Variabel laten dianggap reliabel jika *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* keduanya lebih besar dari 0,7.
5. Uji R-squared (R^2) digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model struktural dengan mengukur seberapa besar variabel laten independen mempengaruhi variabel laten dependen. Nilai R^2 sebesar 0,67 menunjukkan model yang baik. Nilai antara 0,33 dan 0,67 menunjukkan model yang moderat, sedangkan nilai 0,33 menunjukkan model yang lemah.

Uji signifikansi pada model SEM-PLS bertujuan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Estimasi nilai hubungan jalur dalam model struktural digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel laten. Signifikansi nilai tersebut dapat

ditentukan melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali Imam, 2021).

Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini, beberapa variabel digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani pisang kepok. Setiap variabel memiliki indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data. Variabel dan indikator tersebut disusun berdasarkan hasil kajian pustaka, kondisi lapangan, serta relevansinya terhadap tujuan penelitian. Adapun variabel dan indikator penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Akses pasar	Jarak dan aksesibilitas ke pasar
	Informasi pasar
Teknologi	harga dan daya tawar
	Benih/bibit unggul
	Penggunaan mesin
	Pupuk dan pestisida
Kebijakan pemerintah	Subsidi
	Akses kredit
	Harga pasar
Sosial	Jaringan sosial
	Masalah sosial
	Status hidup
Jiwa wirausaha	Inovatif
	Berani mengambil resiko
	Kreatif dan inisiatif
	Kemandirian dan tanggungjawab
Pengembangan Ekonomi	Pendapatan
	Peluang kerja
	Akses modal dan sumber daya
	kesejahteraan

Sumber: (Olah Data Penelitian, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*): Pengujian Validitas dan Reliabilitas pada setiap indikator.

Outer Loading Uji Validitas

Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk setiap variabel, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ($<0,05$). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan.

Tabel 2. Pengujian Validitas Berdasarkan *Outer Loading* Pada Setiap Indikator.

Indikator	Nilai Outer Loading						Ket.
	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	
X1.1	0,908						Valid
X1.2	0,840						Valid
X1.3	0,908						Valid
X2.1		0,713					Valid
X2.2		0,808					Valid
X2.3		0,778					Valid
X3.1			0,872				Valid
X3.2			0,851				Valid
X3.3			0,858				Valid
X4.1				0,740			Valid
X4.2				0,913			Valid
X4.3				0,837			Valid
X4.4				0,909			Valid
X5.1					0,703		Valid
X5.2					0,745		Valid
X5.3					0,768		Valid
X5.4					0,896		Valid
Y1.1						0,877	Valid
Y1.2						0,807	Valid
Y1.3						0,889	Valid
Y1.4						0,765	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian validitas outer loading pada Tabel 1. dan Gambar 1, diketahui seluruh nilai *Outer loading* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *Outer Loading*.

Outer Loading Uji Reliabilitas

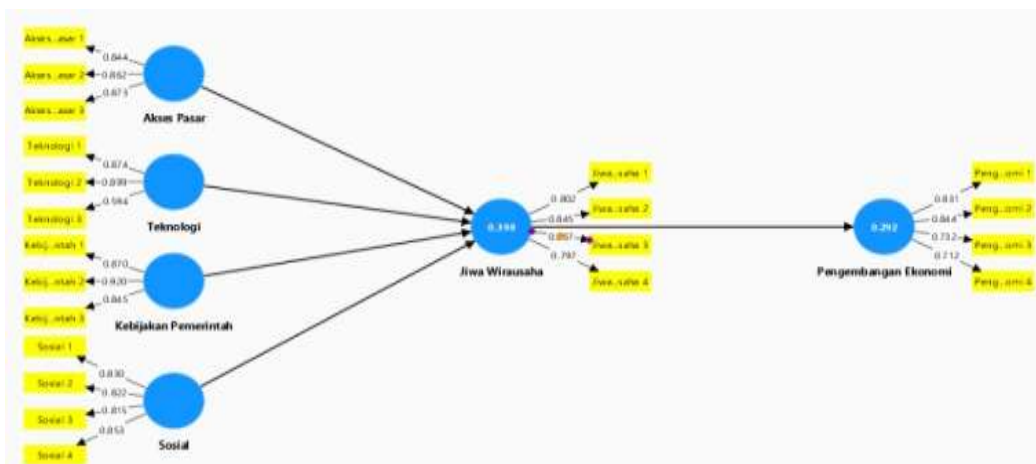
Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian validitas berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5. Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai composite reliability (CR). Nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CR > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR (Tabel 2).

Langkah berikutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* (CA). Nilai CA yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Tabel 3. Pengujian Validitas berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE); Reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) pada Variabel/Dimensi Reflektif (*First Order*)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0,825	0,826	0,895	0,710
X2	0,788	0,844	0,876	0,701
X4	0,850	0,853	0,898	0,789
X3	0,853	0,852	0,911	0,723
X5	0,867	0,982	0,897	0,727
Y1	0,792	0,793	0,865	0,639

Sumber: Olahan Data Primer, 2025



Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Gambar 1. Diagram Jalur (*Path Diagram*) *Outer Loading*

Uji Diskriminan Validity

Tahap berikutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan Fornell-Larcker.

Tabel 4. Disajikan Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

	X5	X1	X4	X2	Y1	X3
X5	0,529					
X1	0,421	0,56				
X4	0,641	0,318	0,73			
X2	0,329	0,632	0,631	0,865		
Y1	0,72	0,594	0,43	0,661	0,871	
X3	0,53	0,574	0,719	0,568	0,62	0,789

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Tahap yang di lakukan berikutnya uji Validitas diskriman, Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan (Tabel 3) dengan pendekatan HTMT, diketahui seluruh nilai < 0.9, yang berarti

disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan pendekatan HTMT.

Tabel 5. Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT pada Variabel/Dimensi

	X5	X1	X4	X2	Y1	X3
X5						
X1	0,37					
X4	0,529	0,654				
X2	0,65	0,454	0,617			
Y1	0,547	0,651	0,577	0,678		
X3	0,768	0,754	0,507	0,743	0,667	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*) pada Indikator Formatif (*First Order*)

Uji *Collinearity* berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Selanjutnya akan dilakukan evaluasi *collinearity*. Pada evaluasi *collinearity*, menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat di antara dimensi.

Tabel 6. Evaluasi *Collinearity* berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel	VIF
X1.1	1,756
X1.2	1,554
X1.3	1,775
X2.1	1,897
X2.2	2,451
X2.3	1,665
X3.1	1,907
X3.2	2,387
X3.3	2,324
X4.1	1,946
X4.2	1,543
X4.3	2,206
X4.4	2,887
X5.1	2,305
X5.2	2,404
X5.3	2,926
X5.4	1,215
Y1.1	1,77
Y1.2	1,954
Y1.3	2,776
Y1.4	1,609

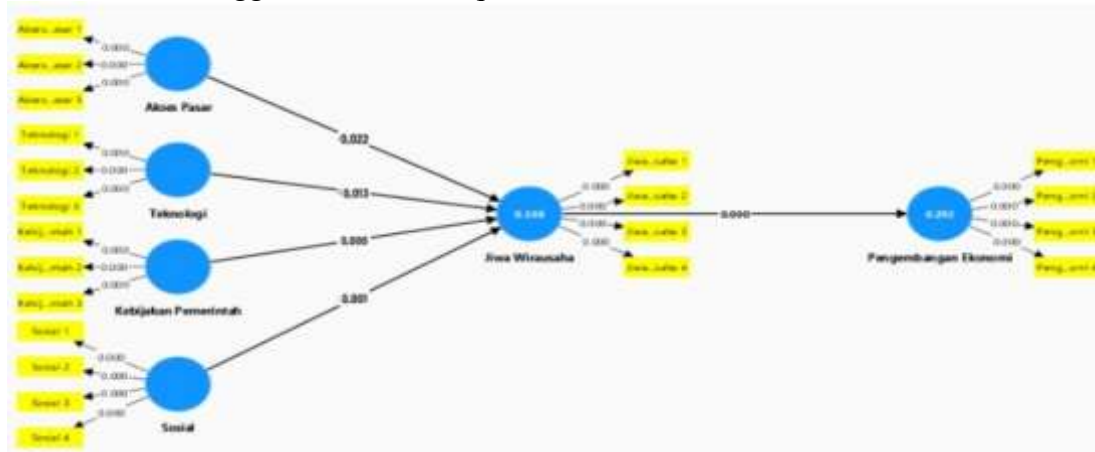
Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Semua nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Pengaruh (*Bootstrapping*) (Uji Hipotesis) (*Inner Model*)

Analisis *inner model*, juga disebut sebagai *inner relation*, *structural model*, atau *substantive*

theory, menjelaskan hubungan antara variabel laten yang berbasis teori substantif. Evaluasi konstruk dependen dilakukan menggunakan nilai *R-square* untuk *inner model*.



Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Gambar 2. Diagram Jalur Model SEM-PLS

Tabel 7. Uji *Path Coefficient* and Signifikansi Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> X5	0,122	0,123	0,073	1,488	0,022
X2 -> X5	0,051	0,058	0,107	1,354	0,013
X3 -> X5	0,291	0,289	0,100	2,202	0,000
X4 -> X5	0,440	0,421	0,107	3,108	0,001

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan nilai T-statistik > 1.96 dan P-value < 0.05 (Gambar 6 dan Tabel 4), seluruh jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, yang berarti bahwa seluruh hipotesis pengaruh langsung diterima.

Pengaruh Tidak Langsung

Analisis efek mediasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel X5 mampu memediasi hubungan antara variabel-variabel X1, X2, X3, X4, terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan melalui analisis jalur tidak langsung (*indirect effect*) dengan metode *bootstrapping*. Berdasarkan hasil analisis (Tabel 8), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Pengujian Efek Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> X5 -> Y	0,032	0,008	0,017	1,279	0,001
X2 -> X5 -> Y	0,054	0,051	0,033	2,619	0,003
X3 -> X5 -> Y	0,012	0,014	0,021	4,603	0,000
X4 -> X5 -> Y	0,015	0,015	0,017	3,365	0,000

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Tabel 8 di atas menyajikan hasil pengujian mediasi variabel jiwa wira usaha (X5) terhadap hubungan antara empat faktor (X1–X4) dan pengembangan ekonomi (Y). Uji mediasi dilakukan dengan pendekatan *bootstrapping* pada model jalur tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan SEM-PLS. Berdasarkan nilai *T-statistics* > 1.96 dan *P-value* < 0.05, seluruh jalur mediasi dinyatakan signifikan, yang berarti hipotesis mediasi diterima pada seluruh jalur.

X1 (Akses pasar) → X5 (jiwa wirausaha) → Y (pengembangan ekonomi): Koefisien sebesar 0.032 dan T-statistik: 1,279 (*P-value*: 0.001) menjelaskan bahwa akses pasar misalnya informasi pasar, konektivitas dan infrastruktur berpengaruh secara tidak langsung pengembangan ekonomi melalui mediasi jiwa wira usaha.

Hubungan antara akses pasar pertanian dan pembangunan ekonomi pedesaan sangat mendalam dan beragam. Meningkatkan akses pasar untuk produk pertanian berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan ekonomi pedesaan dengan menghasilkan pendapatan, mendorong inovasi, dan mengurangi kemiskinan. Modernisasi pertanian, terutama melalui peningkatan akses pasar, sangat penting untuk transformasi ekonomi di daerah pedesaan. Akses ke pasar memungkinkan petani untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka, sehingga berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan pertumbuhan masyarakat pedesaan. penyesuaian struktur pertanian, bersama dengan peningkatan akses pasar, dalam mendorong pembangunan pedesaan dan stabilitas ekonomi, (Wang et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa meningkatkan akses pasar bagi petani kecil berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan mata pencaharian (Mgeni et al., 2018).

X2 (Teknologi) → X5 (Jiwa wirausaha) → Y (pengembangan ekonomi): Koefisien 0.054 dan T-statistik: 2,619 (*P-value*: 0.003) menjelaskan bahwa teknologi yaitu bibit unggul, mesin pengolahan dan IT memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi.

Integrasi teknologi ke dalam usaha kewirausahaan berkontribusi signifikan pada pengembangan ekonomi keluarga dan desa yang berfungsi sebagai pendukung penting dalam inovasi, efisiensi operasional, dan jangkauan pasar. Dalam keadaan saat ini, peran teknologi informasi (TI) sangat penting. TI bertindak sebagai katalis untuk pertumbuhan kewirausahaan dengan menyediakan alat yang meningkatkan praktik bisnis dan merampingkan proses produksi. TI tidak hanya meningkatkan kemandirian operasional tetapi juga membantu bisnis memperluas jangkauan pasar mereka dengan memungkinkan layanan dan produk inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen (Sutrisno et al., 2023) sebab Perusahaan keluarga berkontribusi secara signifikan pada ekonomi masyarakat, dengan praktik inovatif yang sering membedakan kinerja mereka. Sifat kolaboratif komunitas dan kewirausahaan individu juga dapat berdampak positif dan mengangkat ekonomi sekitarnya (Bakhrul et al., 2018). Penggabungan teknologi canggih dan model bisnis inovatif dalam bisnis keluarga ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Yuan, 2019).

X3 (Kebijakan pemerintah) → X5 (Jiwa wirausaha) → Y (pengembangan ekonomi): Koefisien 0.012 dan T-statistik: 4,603 (*P-value*: 0.000) menjelaskan bahwa teknologi seperti subsidi, akses kredit dan harga pasar berkontribusi pada pengembangan ekonomi melalui jiwa wirausaha. Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong kewirausahaan, terutama dalam konteks ekonomi keluarga dan desa. Berbagai studi tentang pengaruh kritis inisiatif pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan kewirausahaan, yang penting untuk pembangunan ekonomi di tingkat masyarakat. Pertama, kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan dukungan keuangan, seperti pinjaman mikro dan hibah, sangat penting untuk mendorong kewirausahaan di daerah yang terpinggirkan. Inisiatif pemerintah dapat memberdayakan masyarakat pedesaan yang terpinggirkan dengan memperkenalkan program yang mengurangi ketergantungan masyarakat pedesaan yang terpinggirkan dengan memperkenalkan program yang mengurangi ketergantungan kesejahteraan dan memperluas peluang ekonomi melalui pendidikan

kewirausahaan dan akses ke pembiayaan (Awashreh, 2025).

Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kewirausahaan dan dengan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi (Onileowo, 2024). Hubungan ini lebih lanjut didukung oleh Ajayi-Nifise et al., bahwa kebijakan pemerintah memengaruhi penciptaan lapangan kerja dan inovasi, serta pentingnya mereka dalam membentuk pengembangan kewirausahaan (Ajayi-Nifise et al., 2024).

X4 (Sosial) → X5 (jiwa wirausaha) → Y (pengembangan ekonomi): Koefisien 0.054 dan T-statistik: 3.39 (*P-value*: 0.015) menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah seperti Gengsi, status dan kualitas hidup secara tidak langsung yaitu melalui jiwa wirausaha mampu meningkatkan pengembangan ekonomi. Peran faktor sosial budaya dalam jiwa kewirausahaan keluarga dan ekonomi desa merupakan fenomena multifaset yang secara signifikan mempengaruhi pembangunan ekonomi di pedesaan dan membentuk motivasi kewirausahaan. Kemampuan sosial-budaya memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan di antara anggota keluarga dan masyarakat. Kemampuan sosial-budaya (SCC) memiliki efek yang paling menonjol dalam menumbuhkan sikap positif terhadap pertumbuhan kewirausahaan dalam konteks pedesaan (Naminse dan Zhuang, 2018). Demikian pula, Muhammad et al (2017) mengemukakan pentingnya modal sosial terdiri dari norma, jaringan, dan kepercayaan—untuk kesuksesan kewirausahaan di daerah pedesaan, kerangka sosial yang kuat mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi di antara unit keluarga (Muhammad et al., 2017).

Hasil uji bossstraping secara keseluruhan menunjukkan bahwa:

1. Jiwa wirausaha (X5) merupakan mediator yang signifikan dan sentral dalam menjembatani pengaruh faktor dengan pengembangan ekonomi.
2. Ke lima faktor yang mempengaruhi dari pengembangan ekonomi (X1-X5) adalah juga berdampak langsung ke Y.

Temuan ini memperkuat bahwa X1 (akses pasar), X2 (teknologi), X3 (kebijakan pemerintah), X4 (sosial), X5 (Jiwa wirusaha) mampu meningkatkan pengembangan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai *P* valuenya berada di bawah 0,05 di semua dimensi maka dapat di simpulkan bahwa pengembangan ekonomi desa berbasis usahatani pisang kepok di Kecamatan Fanayama dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi, lemahnya dukungan kebijakan pemerintah, dan faktor sosial budaya yang kurang mendukung. Hasil analisis SEM-PLS membuktikan bahwa seluruh faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa, baik secara langsung maupun melalui mediasi jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan terbukti menjadi faktor sentral yang menjembatani pengaruh eksternal terhadap peningkatan produktivitas, nilai tambah, serta kesejahteraan petani. Dengan demikian, model yang dihasilkan dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pengembangan ekonomi desa yang berorientasi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologi.

Saran

Disarankan agar pemerintah daerah memperkuat kebijakan, infrastruktur, dan penyuluhan guna mendukung usahatani pisang kepok di Kecamatan Fanayama. Kelembagaan petani perlu diperkuat melalui pelatihan dan adopsi teknologi, sementara masyarakat tani, khususnya pemuda, didorong untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan agar mampu meningkatkan nilai tambah, memperluas

akses pasar, dan mewujudkan kesejahteraan desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi-Nifise, A., Tula, S., Asuzu, O., Mhlongo, N., Olatoye, F., Ibeh, C. 2024. The Role Of Government Policy In Fostering Entrepreneurship: A Usa And Africa Review. *International Journal of Management dan Entrepreneurship Research*, 6(2), 352-367. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i2.775>
- Awashreh, R. 2025. Breaking Barriers In Entrepreneurship For Gender And Social Inclusion In Marginalized Communities., 23-54. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0214-0.ch002>
- Bakhru, K., Behera, M., Sharma, A. 2018. Entrepreneurial communities and family enterprises of india. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 12(1), 32-49. <https://doi.org/10.1108/jec-01-2017-0003>
- Borah, A. and Bhowal, A. 2023. The Economics Of Entrepreneurship: Drivers, Impacts, And Policy Implications. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 20(2), 89-99. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v20i2703>
- Evizal, R. and Prasmatiwi, F. 2024. Bananas Intercropping Effects On Cocoa Yield And Land Productivity. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1417(1), 012004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1417/1/012004>
- Fernández, E., Do, H., Luedeling, E., Luu, T., Whitney, C. 2022. Prioritizing Farm Management Interventions To Improve Climate Change Adaptation And Mitigation Outcomes—A Case Study For Banana Plantations. *Agronomy for Sustainable Development*, 42(4). <https://doi.org/10.1007/s13593-022-00809-0>
- Hasanvandian, M., Poursaeed, A., Samani, R., Amin, H. 2020. An Assessment Of Development Level Of Villages In Lorestan Province Using Numerical Taxonomy Method. *Revista Ingeniería Uc*, 27(3), 353-366. <https://doi.org/10.54139/revinguc.v27i3.294>
- Hidayat, A., Harta, R., Salmon, I. 2023. The Role Of Stakeholder Intervention On Regional Leading Products: A Study In Lumajang, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(11). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i11-72>
- Idsan, R. S. dan Andanu, O. 2025. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Robusta (Studi Kasus: Kelio Coffee di Desa Bandung Batu Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 13(2), 281-292. DOI: <https://doi.org/10.24843/JRMA.2025.v13.i02.p12>
- Jalaluddin, N. S. M., dan Othman, R. Y. 2022. Perceptions on the Challenges of Banana Cultivation and Bio-based Technology Use Among Malaysian Smallholder Farmers. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 19(2), 25–33. DOI: <https://doi.org/10.37801/ajad2022.19.2.3>
- Mgeni, C., Müller, K., Sieber, S. 2018. Sunflower Value Chain Enhancements For The Rural Economy In Tanzania: A Village Computable General Equilibrium-Cge Approach. *Sustainability*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.3390/su11010075>
- Muhammad, N., McElwee, G., Dana, L. 2017. Barriers To The Development And Progress Of Entrepreneurship In Rural Pakistan. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour dan Research*, 23(2), 279-295. <https://doi.org/10.1108/ijebr-08-2016-0246>
- Munawaroh, S., Horisah, K. dan Anistasia, A. 2025. Analisis Pengembangan Bisnis Bebek Kaleng Awet Madura Dengan Metode Business Model Canvas (BMC) dan Brand Strategy Canvas (BSC). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 13(3), 401-413. DOI: <https://doi.org/10.24843/JRMA.2025.v13.i03.p09>

- Naminse, E. and Zhuang, J. 2018. Does Farmer Entrepreneurship Alleviate Rural Poverty In China? Evidence From Guangxi Province. *Plos One*, 13(3), e0194912. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194912>
- Nampa, I., Mudita, I., Widinugraheni, S., Natonis, R., Surayasa, M. 2022. Impacts Of Banana Blood Disease Outbreak To The Farmers' Households Food Security In Sumba Island, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1107(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012089>
- Nyoman, I., Dwivany, F., Sutanto, A., Meitha, K., Sukewijaya, I., Ustriyana, I. 2018. Biodiversity of bali banana (musaceae) and its usefulness. *Hayati Journal of Biosciences*, 25(2), 47. <https://doi.org/10.4308/hjb.25.2.47>
- Onileowo, T. 2024. Exploring The Influence Of Government Policy On Entrepreneurship Development. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 198-211. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0421>
- Podgorskaya, S. 2021. Methodological Aspects Of Rural Economy Diversification In The Context Of Modern Civilizational Transformations. *E3s Web of Conferences*, 273, 08041. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127308041>
- Rahman, A. 2023. Implementing Agricultural Policies: Driving Sustainable Growth In The Farming Sector In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(1), 441. <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i1.50352>
- Rakhmawati, Y. and Lestari, S. 2021. Typical characteristics of agung banana (musa paradisiaca) from lumajang. *Kne Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kl.v0i0.8893>
- Silva, F., Kaplan, S., Magdama, F., Potts, M., Martinez, R., Zilberman, D. 2023. Estimating Worldwide Benefits From Improved Bananas Resistant To Fusarium Wilt Tropical Race 4. *Journal of the Agricultural and Applied Economics Association*, 2(1), 20-34. <https://doi.org/10.1002/jaa2.41>
- Sunaryo, W., Wahida, W., Idris, S., Pratama, A., Ratanasut, K. 2020. Genetic Relationships Among Cultivated And Wild Bananas From East Kalimantan, Indonesia Based On Issr Markers. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(2). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210250>
- Sutrisno, S., Kuraesin, A., Siminto, S., Irawansyah, I., Ausat, A. 2023. The Role Of Information Technology In Driving Innovation And Entrepreneurial Business Growth. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 586-597. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12463>
- Tama, R. A. Z., Hoque, M. M., Liu, Y., Alam, M. J., dan Yu, M. 2023. An Application Of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) To Examining Farmers' Behavioral Attitude And Intention Towards Conservation Agriculture In Bangladesh. *Agriculture*, 13(2), 503. <https://doi.org/10.3390/Agriculture13020503>
- Wang, Y., Chen, Y., Liu, Z. 2020. Agricultural Structure Adjustment And Rural Poverty Alleviation In The Agro-Pastoral Transition Zone Of Northern China: A Case Study Of Yulin City. *Sustainability*, 12(10), 4187. <https://doi.org/10.3390/su12104187>
- Wulandari, N., Nyoman, I., Mayadewi, N., Efendi, D. 2023. The Effect Of Differences In Fruit Maturity Levels Of Three Balinese Banana Cultivars (Musa Spp.) on the quality of fruit flesh flour produced. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 23(1), 105-113. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2023.22.1.0478>
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An introductory analysis* (2nd ed.). New York: Harper dan Row. https://openlibrary.org/books/OL5538588M/Statistics_an_introductory_analysis
- Yuan, X. 2019. A review of succession and innovation in family business. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(04), 974-990. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.94066>